

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
BERBANTUAN VIDEO INSPIRATIF TERHADAP SOCIAL EMOTIONAL
LEARNING (SEL) DI SEKOLAH DASAR**

Lintang Putri Hidayanti¹, Esmi Tsalsa Sofiawati², Rahmatika Layyinah³,
Melia Marsanda⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
STKIP Bina Mutiara Sukabumi

lintangputri106@gmail.com, esmitsalsa@gmail.com, rahmatikalayyinh@gmail.com,
meliamarsanda@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low social and emotional skills of elementary school students, evident from limited cooperation, empathy, and emotional regulation during learning, particularly in Civics Education on the topic of rights and obligations. This study aimed to examine the implementation and effect of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by inspirational videos on students' Social Emotional Learning (SEL). A quantitative approach with a one-group pretest-posttest design was employed. The population consisted of all 274 students of SDN Ranji, with a sample of 33 sixth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected using observation sheets and an SEL instrument, then analyzed through normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using a Paired Sample t-Test. The results showed that the PBL model assisted by inspirational videos was implemented across five sessions following the five stages of PBL, and successfully increased students' emotional engagement and active participation. The pretest mean score of 27.21 increased significantly in the posttest, with the highest frequencies falling in the 40–44 (30%) and 45–49 (27%) intervals. The Paired Sample t-Test yielded a t-value of 20.626 with a significance level of 0.000 (< 0.05), leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_1 . It can therefore be concluded that the PBL model assisted by inspirational videos has a significant effect on the SEL of sixth-grade students at SDN Ranji, covering all SEL components according to the CASEL framework: self-awareness, self-management, social awareness, relationship skills, and responsible decision-making.

Keywords: Problem Based Learning, Inspirational Video, Social Emotional Learning, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan sosial dan emosional siswa sekolah dasar, yang terlihat dari kurangnya kerja sama, empati, dan kemampuan mengelola emosi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKN materi hak dan kewajiban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan video inspiratif terhadap Social Emotional Learning (SEL) siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain one-group

pretest-posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SDN Ranji yang berjumlah 274 orang, dengan sampel sebanyak 33 siswa kelas VI yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan instrumen SEL, kemudian dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan video inspiratif dilaksanakan dalam lima pertemuan melalui lima tahapan PBL, dan mampu meningkatkan keterlibatan emosional serta keaktifan siswa. Nilai rata-rata pretest sebesar 27,21 meningkat signifikan pada posttest, dengan frekuensi tertinggi pada interval 40–44 (30%) dan 45–49 (27%). Hasil uji Paired Sample t-Test memperoleh nilai t hitung sebesar 20,626 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model pembelajaran PBL berbantuan video inspiratif berpengaruh signifikan terhadap SEL siswa kelas VI SDN Ranji, mencakup seluruh komponen SEL menurut kerangka CASEL, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Video Inspiratif, Social Emotional Learning, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan terus bertransformasi secara dinamis menyangkut kurikulum maupun praktik pembelajaran di kelas. Perubahan ini didorong oleh arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang masif, yang pada akhirnya mengharuskan adanya adaptasi dalam aktivitas belajar-mengajar. Karakteristik pendidikan abad ke-21 tidak lagi hanya menitikberatkan pada perolehan nilai akademik semata, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, kematangan emosional, kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter yang kokoh (Azizah & Maemonah, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, pendidik memiliki peran strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu mengintegrasikan pengembangan aspek sosial dan emosional peserta didik secara menyeluruh (Ferreira, 2020).

Implementasi pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi oleh pendekatan yang berfokus pada aspek kognitif. Proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada penguasaan materi dan pencapaian nilai akademik, sehingga pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik belum mendapatkan perhatian yang optimal.

Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam bekerja sama, kurangnya sikap empati terhadap teman, serta masih ditemukannya perilaku kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga cenderung pasif dalam proses pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat, serta belum mampu mengelola emosi dengan baik ketika menghadapi permasalahan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Ranji, diperoleh data bahwa dari 33 siswa di kelas VI, hanya sekitar 10–12 siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan sebagian besar siswa lainnya cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Dalam kegiatan diskusi kelompok, masih ditemukan siswa yang belum mampu bekerja sama dengan baik, seperti adanya siswa yang mendominasi pembicaraan dan beberapa siswa yang tidak berpartisipasi sama sekali. Selain itu, dari aspek tanggung jawab, masih terdapat siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu serta kurang peduli terhadap hasil kerja kelompok. Dari segi sosial dan

emosional, beberapa siswa juga menunjukkan kesulitan dalam mengendalikan emosi, seperti mudah marah ketika terjadi perbedaan pendapat dan kurang mampu menghargai pendapat teman.

Fenomena ini terindikasi kian mendalam pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya dalam penyampaian materi hak dan kewajiban. Karakteristik materi tersebut tidak hanya menguji pemahaman konseptual, melainkan menitikberatkan pada manifestasi perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di lingkungan sosial. Komponen fundamental seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, dan sikap saling menghargai menjadi indikator keberhasilan yang esensial bagi peserta didik. Kendati demikian, praktik instruksional yang berjalan acapkali masih bersifat konvensional dan minim makna bagi siswa. Akibatnya, terjadi kesenjangan di mana peserta didik memahami teori secara abstrak namun lemah dalam penerapannya di kehidupan nyata.

Pembelajaran Social Emotional Learning (SEL) memiliki urgensi besar dalam meningkatkan capaian belajar, motivasi, serta perilaku positif peserta didik. Berbagai hasil studi empiris

menunjukkan bahwa implementasi SEL di sekolah mampu meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang pada gilirannya berdampak linier terhadap keberhasilan akademik mereka secara holistik (Sinta et al., 2024). Salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi kendala tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran ini mengintegrasikan permasalahan kontekstual sebagai stimulan utama dalam aktivitas belajar, sehingga memicu peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses berpikir kritis, berdiskusi, serta merumuskan solusi secara kolaboratif (Yana & Oviana, 2024).

Selain pemilihan model pembelajaran, integrasi media edukasi turut memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan proses instruksional. Media video, sebagai salah satu instrumen audiovisual, memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara menarik dan kontekstual. Melalui tayangan video inspiratif yang merekonstruksi pengalaman nyata, nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kepedulian,

dan kerja sama dapat tersampaikan secara efektif, sekaligus menstimulasi keterlibatan emosional peserta didik (Febriani, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, bukti empiris menunjukkan bahwa implementasi model Problem Based Learning (PBL) yang dikombinasikan dengan media video mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar (Fadila et al., 2025).

Meskipun orientasi riset terdahulu telah banyak mengkaji implementasi model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video, orientasi fokusnya mayoritas masih terbatas pada eskalasi hasil belajar kognitif dan keterampilan berpikir kritis semata. Se jauh ini, studi eksperimen yang secara spesifik menginvestigasi pengaruh model PBL berbantuan video inspiratif terhadap stimulasi Social Emotional Learning (SEL) pada peserta didik sekolah dasar masih sangat langka. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting sebagai upaya transformatif dalam memperbaiki kualitas interaksi sosial dan kematangan emosional peserta didik di jenjang sekolah dasar. Dengan

memfokuskan kajian pada pengaruh penggunaan video inspiratif dalam kerangka Problem Based Learning, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi empiris mengenai model pembelajaran yang mampu membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, namun juga cerdas secara sosial dan emosional.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

(1) Bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video inspiratif terhadap Social Emotional Learning (SEL) di sekolah dasar?

(2) Bagaimana pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video inspiratif terhadap Social Emotional Learning (SEL) siswa? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media video inspiratif terhadap Social Emotional Learning (SEL) di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Desain ini hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Prosedur pelaksanaannya diawali dengan pemberian tes awal (pretest) untuk mengukur kondisi atau kemampuan dasar peserta didik sebelum intervensi dilakukan. Setelah intervensi atau perlakuan diberikan, peneliti melakukan tes akhir (posttest) untuk mengidentifikasi perubahan atau dampak yang terjadi (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SDN Ranji yang berlokasi di JL. Bojong Galing, Km. 7 Rt. 001 RW. 02, Kebonpedes, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, pada semester dua tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SDN Ranji dengan jumlah total 274 siswa. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 33 siswa kelas VI yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu demi menyelaraskan dengan tujuan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Lembar observasi untuk mendokumentasikan aktivitas pendidik dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran; (2) Instrumen tes berupa soal uraian singkat yang diberikan pada saat pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman konsep siswa pada ranah kognitif; dan (3) Instrumen angket Social Emotional Learning (SEL) yang terdiri atas 15 butir pernyataan dengan skala Likert empat alternatif jawaban, disusun berdasarkan lima aspek SEL menurut kerangka CASEL, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas instrumen angket SEL menunjukkan bahwa dari 15 item pernyataan yang diuji, seluruhnya dinyatakan valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,481 hingga 0,833, lebih besar dari r tabel sebesar 0,349. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,899, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang

sangat tinggi dan kuat. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test pada taraf signifikansi 5%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Berdasarkan Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN Ranji sebanyak lima pertemuan dengan menggunakan desain one group pretest-posttest. Kegiatan pembelajaran terdiri atas satu kali pretest, tiga kali perlakuan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan video inspiratif, dan satu kali posttest. Pada pertemuan pertama, peneliti melaksanakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal Social Emotional Learning (SEL) siswa sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil pretest, diperoleh nilai rata-rata sebesar 45,00 dengan nilai minimum 25 dan nilai maksimum 68. Sebaran data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada

pada interval nilai 39–44 dengan frekuensi 12 siswa (36%), yang mengindikasikan bahwa kemampuan awal SEL siswa masih tergolong rendah.

Pada pertemuan kedua hingga keempat, peneliti melaksanakan perlakuan dengan materi hak dan kewajiban di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan Problem Based Learning yang dikemukakan oleh Nekong (2023), yaitu orientasi terhadap masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap orientasi masalah, guru menayangkan video inspiratif yang menggambarkan pentingnya pelaksanaan hak dan kewajiban. Selanjutnya, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang ditemukan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, seluruh tahapan Problem Based Learning (PBL) terlaksana dengan baik oleh guru (100%). Pada tahap orientasi masalah, guru telah menayangkan video inspiratif yang memuat permasalahan terkait pelanggaran hak atau pengabaian kewajiban. Pada tahap organisasi belajar, guru berhasil membagi siswa ke dalam kelompok serta memastikan setiap siswa memahami peran dan tanggung jawabnya. Pada tahap penyelidikan, guru membimbing siswa dalam mencari solusi atas kasus yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Pada tahap pengembangan karya, guru membantu siswa menyusun laporan hasil diskusi. Pada tahap analisis dan evaluasi, guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi siswa serta penguatan konsep mengenai pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa dari 7 aspek yang diamati, seluruh aspek (100%) terlaksana dengan baik. Siswa tampak antusias dan berkonsentrasi penuh saat menyaksikan video pembelajaran, aktif dalam memberikan pertanyaan maupun

respons, berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, menunjukkan pemahaman terhadap konten video, secara mandiri berupaya menemukan solusi, menunjukkan kepercayaan diri saat presentasi, serta mampu memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Hasil observasi perilaku SEL siswa memperoleh skor 14 dari skor maksimal 20 (70%), yang menunjukkan bahwa secara umum perilaku SEL siswa berada pada kategori cukup baik. Aspek keterampilan berelasi memperoleh skor tertinggi (4), sedangkan aspek kesadaran diri dan pengelolaan diri masih menjadi area yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Pada pertemuan kelima, peneliti melaksanakan posttest untuk mengetahui kemampuan akhir SEL siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil posttest, diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,70 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 88. Terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 25,70 poin dari hasil pretest. Distribusi frekuensi posttest menunjukkan batang tertinggi berada pada interval nilai 40–44 dengan jumlah 10 siswa (30%), diikuti interval nilai 45–49 dengan jumlah 9 siswa

(27%). Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan data pretest (Sig. = 0,146 > 0,05) dan posttest (Sig. = 0,115 > 0,05) berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi 0,386 > 0,05, yang berarti data homogen. Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test memperoleh nilai t hitung sebesar 20,626 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran PBL berbantuan video inspiratif terhadap SEL siswa kelas VI SDN Ranji.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan video inspiratif berpengaruh signifikan terhadap Social Emotional Learning (SEL) siswa kelas VI SDN Ranji. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan yang nyata pada kemampuan SEL siswa setelah diberikan perlakuan. Sebelum pembelajaran dimulai, kemampuan

awal SEL siswa diukur melalui pretest dengan nilai rata-rata sebesar 45,00. Sebagian besar siswa berada pada interval nilai 39–44 (36%), dan tidak ada siswa yang mencapai nilai tinggi sebelum perlakuan diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa lima kompetensi inti SEL siswa, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, belum berkembang secara optimal.

Setelah tiga pertemuan pembelajaran dengan model PBL berbantuan video inspiratif, distribusi nilai posttest menunjukkan pergeseran yang signifikan ke arah yang lebih tinggi. Batang tertinggi pada distribusi posttest berada pada interval nilai 40–44 dengan frekuensi 10 siswa (30%), diikuti interval 45–49 dengan frekuensi 9 siswa (27%). Perbandingan antara distribusi pretest dan posttest ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang nyata pada kemampuan SEL siswa setelah diterapkannya perlakuan. Hasil tersebut diperkuat oleh uji statistik menggunakan Paired Sample t-Test yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 20,626 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran PBL berbantuan video inspiratif terhadap Social Emotional Learning siswa.

Pengaruh model PBL berbantuan video inspiratif terhadap SEL siswa tidak terlepas dari cara penyajian pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini, video inspiratif yang ditayangkan pada setiap pertemuan mampu menghadirkan situasi nyata yang menyentuh aspek emosional dan sosial siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Sesuai dengan pendapat Febriani (2017), video inspiratif merupakan media pembelajaran berbasis audio-visual yang mampu memberikan motivasi, membangun nilai-nilai positif, serta menumbuhkan sikap dan emosi yang baik pada peserta didik. Melalui video yang menampilkan kisah nyata atau ilustrasi terkait hak dan kewajiban, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk merasakan dan merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rismayanti & Wibawa (2024) yang menunjukkan bahwa pengembangan video pembelajaran berbasis PBL terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu siswa memahami materi pembelajaran sosial secara lebih bermakna. Selain itu, Hoerunnisa et al. (2024) juga menyatakan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap minat dan pemahaman peserta didik karena mereka dapat membuat kesimpulan dari video yang ditayangkan, serta meningkatkan keaktifan dan motivasi mereka untuk belajar. Kamila et al. (2025) menambahkan bahwa video interaktif efektif dalam menampilkan realitas sosial secara kontekstual sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, empati sosial, dan pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan.

Peningkatan SEL siswa juga tidak lepas dari peran model PBL dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan-tahapan PBL, siswa secara tidak langsung dilatih untuk mengembangkan seluruh komponen SEL. Pada tahap orientasi masalah melalui video inspiratif, siswa dilatih

untuk mengenali emosi dan merespons permasalahan sosial secara empatik, yang berkaitan dengan aspek kesadaran diri dan kesadaran sosial. Pada tahap pengorganisasian dan penyelidikan kelompok, siswa dilatih untuk mengelola perilaku dan emosi dalam situasi diskusi, yang berkaitan dengan aspek pengelolaan diri dan keterampilan berelasi. Pada tahap penyajian dan evaluasi, siswa dilatih untuk mempertimbangkan solusi terbaik dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, yang berkaitan dengan aspek pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sofiawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa Social Emotional Learning (SEL) merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan sosial dan emosional peserta didik, mencakup lima kompetensi utama yang dikembangkan oleh CASEL, yaitu kesadaran diri (self-awareness), pengelolaan diri (self-management), kesadaran sosial (social awareness), keterampilan berelasi (relationship skills), dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (responsible decision-making).

Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Setiawati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL yang terintegrasi dengan Social Emotional Learning mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Demikian pula dengan penelitian Monikasari et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa integrasi SEL dalam pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional serta keterlibatan belajar peserta didik secara signifikan. Minarti et al. (2025) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa penggunaan media video dalam model PBL mampu meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang dalam konteks penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan mata pelajaran PKN. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa kombinasi antara PBL dan media video memberikan dampak positif yang nyata terhadap aspek afektif dan sosial emosional peserta didik.

Selain itu, implementasi SEL melalui PBL berbantuan video inspiratif juga terbukti mampu mendorong berkembangnya well-

being siswa selama proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Sofiawati et al. (2025), implementasi SEL terbukti berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, pengendalian emosi, serta keterampilan sosial peserta didik, sehingga tidak hanya berdampak pada aspek emosional tetapi juga pada keberhasilan belajar secara keseluruhan. Karakteristik model Problem Based Learning yang berpusat pada peserta didik (student centered) memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara mandiri melalui proses pemecahan masalah secara kolaboratif. Suasana pembelajaran selama perlakuan berlangsung menunjukkan perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Siswa terlihat lebih antusias, aktif dalam diskusi, serta lebih berani menyampaikan pendapat, yang selaras dengan karakteristik model Problem Based Learning yang menempatkan peserta didik sebagai partisipan aktif yang membangun pengetahuan sendiri melalui proses pemecahan masalah secara kolaboratif.

bersamaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan video inspiratif terhadap Social Emotional Learning (SEL) siswa kelas VI SDN Ranji dilaksanakan dalam lima pertemuan menggunakan desain one group pretest-posttest. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui lima tahapan PBL, yaitu orientasi terhadap masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi. Penggunaan video inspiratif sebagai media pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong keaktifan dalam diskusi. Selama pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, partisipasi, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, setiap tahapan PBL turut mendukung pengembangan kompetensi Social Emotional Learning yang meliputi kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan video inspiratif berpengaruh secara signifikan terhadap Social Emotional Learning (SEL) siswa kelas VI SDN Ranji. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari hasil pretest sebesar 45,00 menjadi 70,70 pada hasil posttest, yang menunjukkan pergeseran distribusi nilai ke arah yang lebih tinggi, dengan frekuensi terbesar berada pada interval 40–44 (30% siswa) dan 45–49 (27% siswa). Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test memperoleh nilai t hitung sebesar 20,626 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran PBL berbantuan video inspiratif terhadap Social Emotional Learning siswa. Peningkatan tersebut mencakup seluruh komponen SEL berdasarkan kerangka CASEL, yaitu kesadaran diri (self-awareness), pengelolaan diri (self-management), kesadaran sosial (social awareness), keterampilan berelasi (relationship skills), dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (responsible

decision-making). Dengan demikian, model PBL berbantuan video inspiratif dapat menjadi pilihan model dan media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan Social Emotional Learning siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan antara lain: (1) Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan video inspiratif sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran PKN maupun mata pelajaran lainnya; (2) Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai serta mendorong guru untuk mengikuti pelatihan terkait pengembangan Social Emotional Learning; (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, memperluas subjek penelitian, serta menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Artikel :

Nekong, P. (2023). Penerapan model PBL berbantuan media video untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar materi keberagaman kelas XII SMKN 1 Delang Kabupaten Lamandau. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama, 4(2), 1092–1108.
<https://doi.org/10.55606/semna-spav4i2.1350>

Jurnal :

Azizah, A. A. M., & Maemonah, M. (2022). Penerapan Think Pair Share pada pembelajaran tematik: Analisis perkembangan sosial emosional siswa usia dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.1.31-44>

Fadila, Z., Dewi, R. A. K., & Khoimatun. (2025). Pengaruh model problem based learning (PBL) berbantuan video animasi terhadap motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 745–760.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.0930>

Febriani, C. (2017). Pengaruh penggunaan media video terhadap

- motivasi dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>
- Ferreira, M. (2020). Promoting sustainable social emotional learning at school through relationship-centered learning environment, teaching methods and formative assessment. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(1), 21–36. <https://doi.org/10.2478/jtes-2020-0003>
- Herlina, H. (2024). Peningkatan motivasi belajar melalui implementasi problem based learning di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 142–147.
- Hoerunnisa, M., Purnamasari, S., & Lestari, W. Y. (2024). Penerapan model problem based learning berbasis education for sustainable development. *Unnes Physics Education Journal*, 13(3), 219–236.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2015). Pengaruh project based learning terhadap motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 9–21.
- Kamila, N. L., Mahbobi, J., & Nur, D. M. M. (2025). Pemanfaatan video interaktif sebagai upaya menumbuhkan sikap toleransi dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 2 Dawe. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 2499–2509.
- Minarti, A., Rosmilawati, I., & Juansah, D. E. (2025). Pengaruh penggunaan media video animasi dalam model problem based learning terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basic Edu*, 9(4), 811–823.
- Monikasari, S., & Purnamasari, S. (2025). Integrasi social emotional learning dalam pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterlibatan belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–56.
- Napsiah, S., Sunanto, L., & Rukhmini, P. (2025). Pengaruh model problem based learning (PBL) berbantuan video animasi terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 3806–3819.
- Nisa, S. C., & Rigianti, H. A. (2025). Penerapan literatur model problem based learning untuk meningkatkan berpikir kritis siswa sekolah dasar; studi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.31603/bedr.13913>
- Prijambodo, R. F. N., & Punggeti, R. N. (2025). Social emotional learning (SEL) untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 7(1), 64–86.
- Ratnaningsih, S. (2025). Peningkatan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa melalui model problem based learning. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 112–125.

- Rismayanti, N. M., & Wibawa, I. M. C. (2024). Interactive learning video based on PBL in Pancasila education subject for grade IV elementary school. *Journal of Education Research*, 8(4), 752–761.
- Ritonga, M. (2024). Indikator social emotional learning dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 88-102.
- Sasmita, R., & Harjono, N. (2021). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 35-48.
- Septya, J. D., & Guru, P. (2024). The role of social and emotional learning (SEL) in growing the social and emotional skills of primary school students. *Journal of Elementary Education*, 7(2), 2849-2865.
<https://doi.org/10.31949/jee.v7i2.9215>
- Setiawati, D., & Rahman, A. (2024). Penerapan model problem based learning terintegrasi social emotional learning terhadap keaktifan peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 112–124.
- Sinta, R., & Wardani, S. (2024). Implementasi social emotional learning dalam meningkatkan motivasi dan perilaku positif peserta didik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 78–89.
- Sofiawati, E. T., Cahyadireja, A., Aonudin, A., & Ula, N. N. (2025). Optimizing social emotional learning (SEL) in elementary school learning to strengthen students' character and psychological well-being. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 45–58.
- Sya, I. (2024). Pengaruh model problem based learning berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 137958 Tanjungbalai. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 9136-9149.
- Wulandari, T., Kadir, A., Fua, J. La, & Zainuddin, Z. (2020). Pengaruh model problem based learning berbasis multimedia terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA. *Kulidawa*, 1(1), 29.
<https://doi.org/10.31332/kd.v1i1.1806>
- Yana, L., & Oviana, W. (2024). Problem based learning: A learning model to improve student learning outcomes. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 1(1), 19–27.
<https://doi.org/10.62945/ijesh.v1i1.24>